



AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



DIVERSIFIKASI MATA PENCAHARIAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN (STUDI KASUS MASYARAKAT TERDAMPAK TSUNAMI)

Josina Waromi, S.P., M.SE.

Universitas Papua, Manokwari
Anggota Peneliti JiKTI Provinsi Papua Barat

Prof. Ma'ruf Kasim, S.Pi., M.Si., Ph.D.

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Haluoleo Kendari
Peneliti Senior JiKTI Provinsi Sulawesi Tenggara

Diversifikasi mata pencaharian adalah upaya yang dilakukan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan berbagai pekerjaan yang sesuai atau tidak sesuai dengan keahlian dan pengetahuan masyarakat. Diversifikasi ini didorong oleh keinginan masyarakat untuk tetap hidup dengan layak pada satu daerah tertentu. Salah satu yang mendorong diversifikasi adalah kondisi masyarakat yang terdampak oleh bencana alam dan terpaksa harus berpindah dari tempat asalnya ketempat yang baru, yang kadang berbeda dengan kondisi asal daerahnya. Di Provinsi Papua Barat, musibah tsunami pernah melanda pemukiman warga di sekitar Teluk Sawaibu, Manokwari, pada tahun 1996. Dengan kondisi ini pemerintah segera melakukan upaya relokasi masyarakat ke daerah baru, yaitu kampung Angkasa Mulyono dan Kampung Arowi. Kedua kampung pemukiman ini dibangun oleh Pemerintah Daerah sebagai langkah cepat untuk merelokasi penduduk, agar keberlangsungan kehidupan masyarakat dapat terus berjalan.

Masyarakat yang bermukim dilokasi lama (Teluk Sawaibu, Manokwari) adalah masyarakat dengan tipologi masyarakat pesisir. Topografi pantai dan sumberdayalaut merupakan sumberdaya penting yang dekat dengan kehidupan mereka. Sebagian besar masyarakat adalah Nelayan. Selain sebagai nelayan kegiatan ekonomi lain yang dilakukan adalah berjualan di depan rumah atau berjualan sayur-sayuran di pasar. Bagi beberapa masyarakat yang dipindahkan ke Kampung Arowi yang juga mempunyai kondisi topografi pesisir, dinamika kehidupan masyarakat termasuk akses terhadap sumber daya dan mata pencaharian cenderung tidak terlalu sulit. Keadaan yang relatif berbeda adalah kelompok masyarakat yang dipindahkan ke Kampung Angkasa Mulyono. Hal ini karena secara geografis, kampung Angkasa Mulyono letaknya di daerah dataran tinggi dengan topografi pegunungan dan sumberdaya alam daratan yang lebih menonjol.

Foto: Josina Waromi/JiKTI-BaKTI



Teluk Sawaibu, merupakan teluk dimana masyarakat tinggal dan menetap serta mencari nafkah untuk kehidupan. Ketika terjadi bencana tsunami, tsunami bergerak ke dalam teluk dan menimbulkan kerusakan rumah maupun material lain di sepanjang teluk Sawaibu sehingga sebagian besar masyarakat kehilangan tempat tinggal dan harus dipindahkan ke lokasi pemukiman yang baru. Peristiwa terjadinya bencana tsunami tahun 1996 yang diawali dengan gempa tektonik yang berpusat di Pulau Biak Kabupaten Biak Numfor.

Keinginan untuk dapat hidup dengan baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Untuk itu masyarakat yang berada pada lokasi yang berbeda dengan daerah asalnya akan tetap berupaya untuk bekerja atau menemukan mata pencaharian yang diperlukan. Masyarakat akan berusaha untuk memanfaatkan segala kondisi dengan segala fasilitas yang ada. Oleh karenanya, kecenderungan melakukan berbagai upaya termasuk mendapatkan mata pencaharian baru menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat. Umumnya, jenis-jenis mata pencaharian yang dilakukan sangat jauh berbeda dengan mata pencaharian awal yang mereka kuasai sebelumnya.

Beberapa hal yang mendorong diversifikasi mata pencaharian antara lain :

- Tingkat pendidikan masyarakat yang dipindahkan 56,50% adalah tingkat SD dan ini mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap diversifikasi mata pencaharian. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SD biasanya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang terbatas terhadap kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berbeda.
- Keterampilan yang rendah dari masyarakat mendorong masyarakat untuk bisa melakukan apa saja yang secara umum dapat dilakukan oleh semua masyarakat tanpa keahlian khusus seperti buruh kasar dan atau petani pekerja.

- Tingginya persentase usia produktif (69,36%) bagi Kepala Keluarga berada pada kategori usia produktif, mendorong semangat untuk bisa melakukan berbagai pekerjaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.
- Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga juga mendorong upaya diversifikasi mata pencaharian masyarakat.
- Disamping itu aset awal yang dimiliki sangat mempengaruhi diversifikasi yang dilakukan.

Namun demikian, beberapa permasalahan serius yang didapatkan dalam hal diversifikasi mata pencaharian adalah masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan tidak mempunyai pengalaman kerja. Mereka cenderung tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri di tempat yang baru karena keterbatasan dukungan, baik yang dilakukan oleh kelompok masyarakat maupun oleh Pemerintah. Disamping itu perpindahan yang tiba-tiba mendorong minimnya aset yang dimiliki untuk dijadikan modal usaha dan atau modal pengembangan diri masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan

Foto: Josina Waromi/JiKTI-BaKTI



Kegiatan berjualan ikan yang dilakukan oleh anak-anak di kampung Airowi. Ikan yang dijual adalah hasil tangkapan orang tua mereka. Masyarakat tidak menjual ke pasar sentral karena letak pasar yang jauh dari pemukiman sehingga hanya berjualan disekitar kampung tempat tinggal.

hidup sehari-hari. Permasalahan lain yang juga sangat penting adalah semakin tingginya kebutuhan hidup yang ada ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan hidup, mendorong masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan apa saja yang dapat dilakukan asal mendapat imbalan biaya hidup yang sesuai.

Salah satu rumah warga yang dibangun setelah mengalami bencana tsunami.



REKOMENDASI

Untuk itu sangat diperlukan perhatian dari para pihak, terutama Pemerintah dalam hal membantu masyarakat yang terdampak bencana alam khususnya tsunami untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

- Mendorong upaya peningkatan keterampilan melalui pemberian pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas masyarakat di tempat baru, yang sesuai dengan kondisi alam dan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat. Pelatihan yang diberikan harus berupa bimbingan teknis dan pendampingan.
- Memberikan peluang usaha yang sesuai berupa kesempatan mendapatkan modal usaha yang relatif cocok dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki.
- Mendorong usaha kerjasama dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka.
- Memberikan fasilitas dan infrastruktur umum yang memadai seperti kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial lainnya yang dapat meringankan beban hidup masyarakat.

Policy Briefs JiKTI 2015 adalah luaran akhir dari rangkaian Hibah Penelitian JiKTI 2014. Hibah Penelitian JiKTI dilaksanakan guna membangun tradisi penyusunan kebijakan berdasarkan penelitian (*evidence-based policy*) di KTI untuk menjawab tantangan pembangunan. Hibah Penelitian JiKTI adalah proses kolaboratif antara JiKTI-BaKTI, peneliti penerima hibah dan Dewan Panel Hibah Penelitian yang beranggotakan 4 orang peneliti senior JiKTI.

Sekretariat Forum KTI – JiKTI

Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)
Jl. H.A. Mappanyukki No. 32, Makassar 90125
Telepon: +62 411 832228 / 833383 Fax. +62 411 852146
Email: info@bakti.or.id
Website: www.bakti.or.id | www.batukarinfo.com
Stock of Knowledge JiKTI: <http://jikti.bakti.or.id>



AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP
FOR DECENTRALISATION (AIPD)





Rumah yang disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat yang mengalami bencana tsunami di kampung Angkasa Mulyono. Luas lahan yang disediakan pemerintah sekitar 10 X 15 m² dan rumah yang dibangun adalah rumah tipe 36 semi permanen, yaitu beratap seng, berdinding kayu dan berlantai semen kasar. Proses pemindahan dilakukan di dua lokasi yaitu lokasi Kampung Angkasa Mulyono yang berlokasi di daerah pegunungan sedangkan lokasi yang dekat dengan pantai yaitu kampung Airowi.



Kegiatan berjualan yang dilakukan oleh salah satu warga di depan rumah di kampung Airowi. Kegiatan berjualan di depan dilakukan oleh beberapa keluarga di kampung tersebut dalam rangka menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.